

INTISARI

Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) merupakan penyakit progresif dan *irreversible* yang dapat menjadi hambatan penderitanya dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga mempengaruhi kualitas hidup pasien. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis hubungan faktor sosiodemografi pasien PPOK dengan kualitas hidupnya.

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian adalah pasien PPOK yang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit Paru (RSP) Respira periode kunjungan bulan September-Oktober 2022 dan Rumah Sakit Akademik (RSA) UGM Yogyakarta periode bulan Januari-Februari 2023. Data tingkat keparahan pasien diperoleh dari kuesioner CAT dan data pendukung seperti data demografi dan klinis, diperoleh dari catatan rekam medis pasien yang dinilai kualitas hidupnya menggunakan kuesioner EQ-5D-5L. Analisis data dilakukan menggunakan *Mann-Whitney test* dan *Kruskall Wallis test*.

Diperoleh 170 responden dengan rata-rata usia responden $62,56 \pm 0,851$ (CI 95%: 60,87-64,23). Distribusi tertinggi terdapat pada kategori usia >65 tahun (41,8%), jenis kelamin laki-laki (58,8%), tidak pernah merokok (56,5%), berat badan normal (40,6%), durasi 1 sampai 5 tahun (46,9%), eksaserbasi ≤ 1 kali dalam satu tahun (89,4%), index CCI 3 sampai 4 (55,3%), dan kategori A (48,8%). Rata-rata *utility* dan skor CAT adalah $0,691 \pm 0,020$ (CI 95%: 0,652-0,730) dan $10,818 \pm 0,558$ (CI 95%: 9,717-11,919). Domain paling mengganggu adalah rasa nyeri/tidak nyaman (61,2%) dan batuk (78,2%). Frekuensi eksaserbasi ($p=0,001$) dan kategori PPOK ($p=0,000$) adalah faktor yang mempunyai perbedaan bermakna terhadap nilai *utility* pasien PPOK di RSP Respira dan RSA UGM Yogyakarta.

Kata kunci: CAT, EQ-5D-5L, PPOK, kualitas hidup, *utility*, faktor yang mempengaruhi *utility*

ABSTRACT

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is progressive and irreversible disease impairing their daily activities, thereby affecting the quality of life in patients. This study aims to analyze the relationship between sociodemographic factors of COPD patients and their quality of life.

This research is an analytical observational study using a cross-sectional approach. The study subjects were COPD patients in Respira Pulmonary Hospital (RSP) and UGM Academic Hospital (RSA) in Yogyakarta during the period of September-October 2022 and February-March 2023. Data were obtained from the CAT questionnaire, and supporting data such as demographic and clinical data were obtained from the patients' medical records. The patients' quality of life was assessed using the EQ-5D-5L questionnaire. Data analysis was performed using the Mann-Whitney test and Kruskal-Wallis test.

A total of 170 respondents were obtained, with a mean age of 62.56 ± 0.851 (95% CI: 60.87-64.23). The highest distribution was found in the age category >65 years (41.8%), male gender (58.8%), non-smokers (56.5%), normal body weight (40.6%), duration of 1 to 5 years (46.9%), ≤ 1 exacerbation per year (89.4%), CCI index 3-4 (55.3%), and category A (48.8%). The mean utility and CAT score were 0.691 ± 0.020 (95% CI: 0.652-0.730) and 10.818 ± 0.558 (95% CI: 9.717-11.919). The most disruptive domains were pain/discomfort (61.2%) and cough (78.2%). Exacerbation frequency ($p=0.001$) and COPD category ($p=0.000$) were significantly differed in terms of the utility value of COPD patients at RSP Respira and RSA UGM Yogyakarta.

Keywords: CAT, EQ-5D-5L, COPD, quality of life, utility, factors influencing utility